

---

**PENERAPAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI LITERASI SISWA KELAS V SD KATOLIK ST. PAULUS MIKI**

**Rositalia F. Runturambi, Hetty J. Tumurang, Briane E. J. Komedian**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
Universitas Negeri Manado.

E-mail: [runturambirositalia@gmail.com](mailto:runturambirositalia@gmail.com) [hettytumurang@unima.ac.id](mailto:hettytumurang@unima.ac.id)  
[brianne.komedien@unima.ac.id](mailto:brianne.komedien@unima.ac.id)

**ABSTRAK**

Rositalia Fransiska Runturambi, 2023 “Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Literasi di Kelas V SD Katolik St. Paulus Miki Tombatu”. Pembimbing I : Dr Hetty J. Tumurang, M.Pd Pembimbing II: Briane E. J. Komedian, S.Pi, M.Pd. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Literasi di kelas V SD Katolik St. Paulus Miki Tombatu dengan jumlah siswa 20 orang, 9 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki melalui Model *Direct Instruction*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas V SD Katolik St. Paulus Miki Tombatu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan lembar dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai oleh siswa secara klasikal. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I ketuntasan belajar belum tercapai karena secara klasikal hanya mencapai 68%. Untuk itu proses pembelajaran diperbaiki lagi dan dilakukan pada siklus ke II dan secara klasikal hasil belajar mencapai 94,25%. Dengan demikian hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus ke II. Dari hasil penelitian ini dapat disampaikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Literasi pada kelas V SD Katolik St. Paulus Miki Tombatu.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Direct Instruction*, Hasil Belajar Bahasa Indonesia



---

## ABSTRACT

*Rositalia Fransiska Runturambi, 2023 "Implementation of the Direct Instruction Learning Model to Improve Learning Outcomes of Indonesian Language Learning in Literacy Materials in Class V of St. Catholic Elementary School. Paul Miki Tombatu". Supervisor I : Dr. Hetty J. Tumurang, M .Pd Advisor II : Briane E. J. Comedian, S.Pi, M.Pd. The purpose of this is to improve student learning outcomes in the Indonesian language subject Literacy in class V of St. Catholic Elementary School. Paulus Miki Tombatu with a total of 20 students, 9 female students and 11 male students through the Direct Instruction Model. The research method used in this research is classroom action research (CAR). The research subjects were all fifth grade students at St. Catholic Elementary School. Paul Miki Tombatu. Data collection techniques used are observation sheets, interview sheets and documentation sheets. The data analysis technique used is by calculating the percentage of completeness of learning outcomes achieved by students in a classical manner. Learning outcomes obtained in the first cycle of mastery learning have not been achieved because classically it only reaches 68%. For this reason, the learning process was improved again and carried out in the second cycle and classically the learning outcomes reached 94.25%. Thus the learning outcomes have increased in the second cycle. From the results of this study it can be said that using the Direct Instruction learning model can improve student learning outcomes in learning Indonesian Literacy material in class V of St. Catholic Elementary School. Paul Miki Tombatu.*

**Keywords:** *Direct Instruction Learning Model, Indonesian Language Learning Outcomes*



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003)

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bias ditawarkan kepada bangsa lain didunia. (Mulyasa 2014)

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skil, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di situ satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan.

Sekolah yaitu salah satu bangunan atau lembaga yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dengan berbagai jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan tersebut

terdiri atas SD atau MI, SMP atau Mts, dan SMA atau MA. Lembaga ini memberikan berbagai macam ilmu yang tentunya dapat bermanfaat bagi anak didiknya di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Sebab itu, sekolah menjadi kebutuhan yang penting sebagai upaya untuk mencerdaskan generasi bangsa. (Menurut KBBI).

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu, yaitu pendidik profesional dengan tanggung jawab dan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Lebih luas lagi, guru dapat diartika sebagai orang yang mengajar atau memberi ilmu pada orang orang lain dalam bidang ilmu dan keahlian apa pun itu, misalnya seperti guru SD, guru Bahasa Indonesia, guru silat, guru piano, dan lain sebagainya.

Siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) siswa merupakan murid atau pelajar yang berada pada tingkatan Pendidikan sekolah dasar dan menengah. Dari pengertian diatas, siswa adalah seorang pelajar yang mengikuti program pembelajaran disekolah dibawah bimbingan guru dan berada pada tingkatan jenjang Pendidikan SD/SMP/SMA sederajat. Seorang siswa yang mengikuti program kegiatan pembelajaran di sekolah tentunya tidak lepas dari berbagai peraturan dan tuntutan belajar. Kepatuhan dan ketaatan pada setiap siswa terhadap berbagai peraturan yang berlaku disekolah itu disebut dengan disiplin.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Katolik St. Paulus Miki Tombatu, terlihat dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru kemudian siswa diberi tugas, sehingga hasil belajar yang diharapkan dengan KKM 75 dari jumlah siswa 20 orang hanya 13 orang yang mencapai nilai yang memuaskan. Adapun untuk mengatasi permasalahan mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Katolik St. Paulus Miki Tombatu perlu diterapkan Model *Direct Instruction*. Dengan model *Direct Instruction*, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai siswa. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah. Model ini dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini: “Bagaimana Penerapan Model *Direct Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia materi Literasi Pada Siswa Kelas V SD Katolik St. Paulus Miki?”

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis and MC Taggart dalam

(Arikunto, 2006) yang terdiri dari suatu siklus, dari setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan II siklus, diantaranya melakukan siklus I dan jika di siklus 1 belum berhasil maka akan dilanjutkan dengan siklus yang ke II. Subjek penelitian tindakan kelas adalah seluruh siswa kelas V SD Katolik St. Paulus Miki Tombatu dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan..

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Instrumen yang digunakan adalah Lembar observasi, Lembar Wawancara, Lembar Dokumentasi. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilaksanakan analisis data. Data dianalisis dengan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai oleh siswa secara klasikal. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar pada setiap siklus dengan menggunakan statistik sederhana, (persentase) dengan rumus sebagai berikut: (Depdiknas dalam Trianto, 2006)

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi awal sebelum penelitian

karakteristik siswa kelas V SD Katolik St. Paulus Miki Tombatu berdasarkan hasil observasi awal adalah:

- 1) Banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan
- 2) Ada siswa yang hanya sibuk makan dan bermain saat guru menjelaskan
- 3) Banyak siswa yang belum bisa menjawab atau menanggapi pertanyaan yang diberikan guru
- 4) Tidak banyak siswa yang memberikan pertanyaan saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya
- 5) Ada beberapa siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Tidak tepatnya penggunaan model pembelajaran dapat menimbulkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara diperoleh data hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2022/2023. Diketahui bahwa hanya 5 siswa yang mencapai nilai ketuntasan yaitu 75, sedangkan 15 orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

### 2. Pembelajaran siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

#### 1) Tahap perencanaan siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1), Lembar Kerja Siswa (LKPD 1), Tes tahap 1, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru mengelola pembelajaran.

#### 2) Tahap pelaksanaan siklus I

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP 1, dilakukan pada hari Rabu, 15 Maret 2023. Pada penelitian ini peneliti yang bertindak melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

#### 3) Tahap pengamatan siklus I

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Observasi dilakukan terhadap:

- aktivitas guru

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru pada siklus I, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh 39 skor dan jumlah maksimal 52 skor. Dengan demikian nilai rata-rata adalah 75%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi

pengamatan termasuk ke dalam kategori baik.

- **Aktivitas siswa**

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir diperoleh 46 skor dan jumlah maksimal 60 skor. Dengan demikian nilai rata-rata adalah 76%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori baik.

- **Nilai hasil belajar**

Dari hasil siklus I terlihat bahwa tindakan yang dilaksanakan belum mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 75% karena hasil belajar klasikal siswa hanya mencapai 68%. Dimana siswa yang tuntas hanya 12 orang dan siswa yang belum tuntas ada 8 orang. Oleh karena itu proses pembelajaran pada siklus I ini belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan Tindakan pada siklus II.

#### **4) Tahap refleksi siklus I**

Pada tahap refleksi ini, penerapan Model *Direct Instructioni* ini masih mengalami kekurangan-kekurangan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), dimana guru belum maksimal dalam mengontrol siswa di dalam kelas karena siswa masih bermain saat proses pembelajaran. Guru juga belum dapat menjelaskan tujuan pembelajaran dengan baik, serta guru belum maksimal dalam

membimbing siswa pada setiap proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan Tindakan Siklus I maka peneliti dan guru kelas V melakukan kembali perbaikan pada siklus II. Upaya yang dilakukan dalam perbaikan dimana guru akan lebih memaksimalkan untuk mengontrol siswa selama proses pembelajaran dan membimbing siswa dengan lebih baik, serta membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes, lembar observasi guru dan siswa.

### **3. Pembelajaran siklus II**

#### **1) Tahap perencanaan siklus II**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1), Lembar Kerja Siswa (LKPD 1), Tes tahap II, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru mengelola pembelajaran.

#### **2) Tahap pelaksanaan siklus II**

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP 1, dilakukan pada hari Jumat, 17 Maret 2023. Pada penelitian ini peneliti yang bertindak melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

#### **3) Tahap pengamatan siklus II**

- **Aktivitas Guru siklus II**

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru diatas dapat disimpulkan bahwa hasil

observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model *Direct Instruction* merupakan aktivitas guru yang tergolong dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari persentase nilai rata-rata dari pengamat adalah 96% dikarenakan sebab adanya peningkatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model *Direct Instruction*

- Aktivitas Siswa siklus II

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model *Direct Instruction* menunjukkan bahwa penilaian terhadap aktivitas siswa tergolong kedalam kategori sangat baik dengan persentase 91%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah lebih fokus dalam memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar dengan penerapan model *Direct Instruction* sedang berlangsung, serta meningkatnya hasil belajar Bahasa Indonesia dengan materi Literasi.

- Hasil belajar siswa siklus II

Dari data yang diatas menunjukkan bahwa keberhasilan pada siklus II semua siswa sudah tuntas dengan mencapai ketuntasan klasikal lebih 75 % sebab telah mencapai 94,25 % sehingga dapat dinyatakan hasil yang memuaskan dengan demikian Tindakan yang dilakukan pada Siklus II ini dinyatakan berhasil.

## PEMBAHASAN

Pada kegiatan penelitian mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I dengan menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction* pada materi Literasi di kelas V SD Katolik St. Paulus Miki Tombatu. Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 68%, hasil yang ditemukan peneliti adalah masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar karena guru belum maksimal dalam mengontrol siswa di dalam kelas karena siswa masih bermain saat proses pembelajaran. Guru juga belum dapat menjelaskan tujuan pembelajaran dengan baik, serta guru belum maksimal dalam membimbing siswa pada setiap proses pembelajaran berlangsung, oleh karena itu peneliti perlu merancang kembali pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan berdasarkan refleksi pada siklus I dalam hal ini peneliti harus lebih aktif untuk menciptakan suasana proses belajar yang menyenangkan bagi siswa serta mengutamakan keaktifan dari setiap siswa dalam menerima materi yang diajarkan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan siklus II ini untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Pada hasil penelitian siklus II ini, masih sama dengan perencanaan pada siklus I, tetapi peneliti hanya fokus dalam perbaikan pembelajaran dan kekurangan-kekurangan pada siklus I. Hasil pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 94,25%. Dengan ini siswa sudah lebih aktif dalam menerima materi. Peneliti memperhatikan keaktifan siswa disaat proses pembelajaran berlangsung, sehingga kemampuan siswa lebih meningkat dan memperoleh hasil yang sangat baik.

Dengan menggunakan model ini hasil belajar siswa sudah meningkat dan dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran *Direct Instruction* ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Literasi, dikatakan berhasil. Setelah dilaksanakannya penelitian pada siklus II ini maka proses penelitian tidak dilanjutkan lagi karena siklus II ini peneliti sudah melihat keberhasilan nilai hasil belajar siswa sangat memuaskan.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Katolik St. Paulus Miki Tombatu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi Literasi siswa kelas V SD Katolik St. Paulus Miki Tombatu.
2. Melalui langkah-langkah model pembelajaran *Direct Instruction* dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta mentransfer pengetahuan kepada siswa dengan baik. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar terutama siswa menjadi lebih aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdiknas dalam Trinanto 2006. Kurikulum tingkat satuan pendidikan. Jakarta
- Kardi, S. dan Nur, M. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya : University Press.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Kurikulum SD Xaverius 3 Bandarlampung* (2012)
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slameto. (2015) *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suroso. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta : Pararaton.
- Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesi-dan-Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas RI (Online). (Kemenag.go.id, diakses 13 junior 2016)